

ANALISIS PENERAPAN THREE POIN LIGHT PADA PROGRAM PODCAST HELMY YAHYA BICARA EPISODE INVASI RUSIA – UKRAINA AKANKAH MENYULUT PD - III

Herry Abdul Hakim M¹

1)Program Studi Penyiaran Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta, Jl. Laksda
Adisucipto, Km 6,5. No. 279, Caturtunggal, Kec.Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta, 55281
Email herryah@gmail.com

Abstract :

Podcast is a program that is starting to be liked by the public, because there is a lot of information that can be obtained from each episode that is aired, one of which is Helmy Yahya's podcast Talking with the episode of Invasion of Russia – Ukraine, will it spark WWII?. The episode presented a resource person, a military observer, Mrs. Connie Rakahundini Bakrie. Proper lighting on a podcast show is an important part of producing a clear, noise-free and attractive image that is comfortable for viewers to see. Through a qualitative descriptive approach, research and analysis were carried out on the application of Three Points Light lighting, especially on blocking Key light; Fill Light and Back Light on Helmy Yahya's podcast Talk, episode The Invasion of Russia – Ukraine will ignite to World War III ?. The results of observations and analysis of several shots show that lighting techniques have not been applied properly. This has affected the image quality and could affect the viewer's comfort.

Keywords : Podcast Helmy Yahya Talk, episode The Invasion of Russia – Ukraine will ignite WWII, Three Points Of Light.

Abstrak :

Podcast merupakan program tayangan yang mulai disukai oleh masyarakat, karena banyak informasi yang bisa di peroleh dari setiap episode yang ditayangkan, salah satu nya podcast Helmy Yahya Bicara dengan episode Invasi Rusia – Ukraina akankah menyulut PD – III? Episode itu menghadirkan Narasumber seorang pangamat militer Ibu Connie Rakahundini Bakrie. Pencahayaan yang benar pada sebuah tayangan podcast merupakan bagian penting untuk menghasilkan sebuah gambar yang jelas, bebas *noise* dan menarik serta nyaman untuk dilihat oleh pemirsanya. Melalui pendekatan diskriptif kualitatif dilakukan penelitian dan analisa terhadap penerapan pencahayaan *Three Poin Light* khususnya pada *blocking Key ligh*; *Fill Light* dan *Back Light* pada podcast Helmy Yahya Bicara, episode Invasi Rusia – Ukraina akankah menyulut PD – III?. Hasil pengamatan dan analisa terhadap beberapa shot memperlihatkan bahwa Teknik pencahayaan belum diterapkan dengan baik. Hal ini telah mempengaruhi kualitas gambar dan bisa mempengaruhi kenyamanan pemirsa.

Kata Kunci : *Podcast* Helmy Yahya Bicara, episode Invasi Rusia – Ukraina akankah menyulut PD – III, *Three Poin Light*.

PENDAHULUAN

Berbagai bentuk program yang ditayangkan melalui media konvergensi *handphone* makin berkembang dan disenangi oleh masyarakat, termasuk program tayangan melalui *youtube* yang disebut dikenal dengan *Podcast*. Locker (2018) mengungkapkan bahwa podcast menjangkau lebih dari 155 negara dengan lebih dari 18,5 juta episode.

Keunggulan program *Podcast* pada *youtube* selain jangkauan siarannya relative luas, sehingga komunikatif dan sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat. Keunggulan lainnya podcast dapat diproduksi dengan tata artistic yang lebih sederhana, dimensi ruangan yang digunakan tidak terlalu luas, tidak melibatkan audien langsung di lokasi produksi dan system peralatan produksi termasuk pencahayaannya tidak serumit bila diproduksi di studio televisi. Tema-tema yang diangkat oleh host, merupakan isu-isu yang masih hangat dan menjadi sorotan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia bahkan juga dunia.

Invasi negara adidaya Rusia ke tetangganya Ukraina yang dimulai sejak 24 Februari 2022 telah menarik dan menjadi pembahasannya yang serius oleh negara-negara di dunia yang tergabung dalam

organisasi Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) atau disebut *United Nation(UN)*. Kasus tersebut juga telah menjadi perhatian masyarakat di Indonesia termasuk pelaku *Podcast* sehingga ada yang mengangkatnya dalam tema pembahasannya, yaitu *Podcast* Helmy Yahya Bicara, yang mengangkat *interview* antara Helmy Yahya sebagai *Host* dan Narasumber Dr. Connie Rakahundini Bakrie.

Penulis mengangkat *Podcast* Helmy Yahya Bicara karena selain tema yang diangkat yang masih *uptodate* dengan situasi geopolitik di dunia khususnya invasi Rusia ke Ukraina, juga *Podcast* Helmy Yahya Bicara termasuk podcast yang digemari masyarakat, karena *subscriber* nya telah mencapai 1,03 juta. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis apakah *three poin light* dapat diterapkan dalam podcast dengan baik, dan apa tantangannya. Secara visual podcast “Helmy Yahya Bicara” terlihat menarik dengan tampilan *background* yang memanfaatkan *LED screen*. Tetapi secara visual Host Helmy Yahya dan Narasumber Dr. Connie Rakahundini Bakrie tidak terlihat adanya efek dari penyinaran lampu *back light* di kepala dan bahu, sehingga

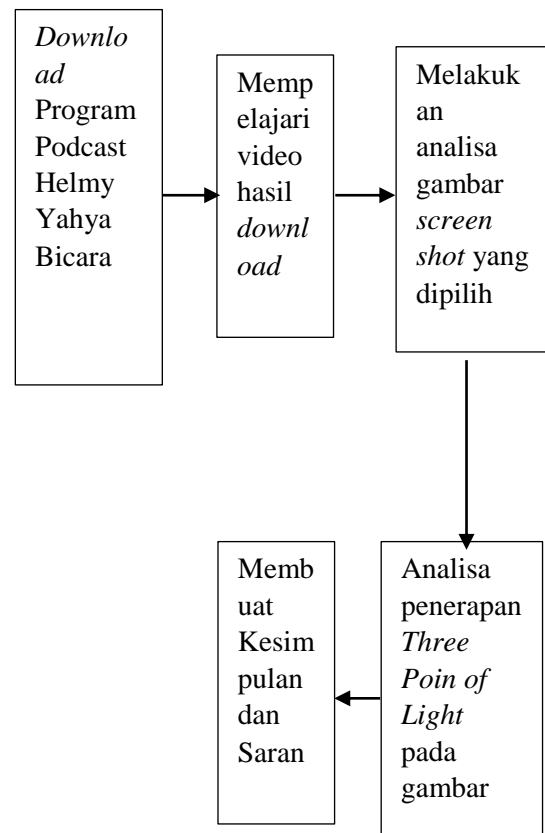
terlihat tidak adanya dimensi dengan background *LED screen*, akibatnya gambar terlihat menempel dengan *background*. Selain itu melalui penyusuran dengan menggunakan *google* belum ada jurnal yang mengangkat penerapan *three poin light* pada program podcast, sehingga hal itu menjadikan penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari data primer peneliti terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik diagram, suara dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini menekankan pada data primer melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu podcast Helmy Yahya Bicara yang ada pada media digital Hp, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Analisa dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan deskripsi secara objektif dan sistematis tentang bagaimana penerapan *three poin of light* dalam produksi program podcast Helmy Yahya Bicara pada episode Invasi

Rusia – Ukraina akankah menyulut PD – III ?



Gambar 1: Alur Penelitian

Berdasarkan alur penelitian pada gambar 1 di atas, penjelasan dilakukan secara urutan, yaitu dimulai dengan melakukan *download* program podcast yang akan sebagai obyek penelitian, yaitu podcast Helmy Yahya Bicara, dipelajari dengan seksama dan dilakukan *screen shot* terhadap beberapa gambar yang mewakili gambar secara keseluruhan untuk dilakukan analisa.

Beberapa *angle* analisa dilakukan meliputi *type of shot* yang digunakan, kamera,

ketajaman gambar/ lensa kamera, pencahayaan, kualitas warna dan tata artistic serta *background* narasumber dan host. Analisa lebih lanjut dilakukan secara lebih dalam terhadap penerapan teknik pencahayaan *three poin light*, khususnya pada episode Invasi Rusia – Ukraina apakah menyulut PD – III ?. Dilakukan analisa – analisa berdasarkan teori dan pengalaman sebagai praktisi penyiaran, kemudian dilakukan penarikan suatu kesimpulan sejauh mana penerapan *three poin light* pada episode tersebut, serta saran- saran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program tayangan selanjutnya podcast Helmy Yahya Bicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Invasi negara adidaya Rusia ke tetangganya negara Ukraina yang dimulai sejak 24 Februari 2022 telah menarik dan menjadi pembahahasan bangsa – bangsa di dunia yang tergabung dalam organisasi Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), juga masyarakat di Indonesia termasuk pelaku Podcast. Invasi Rusia – Ukraina akan menyulut PD III ? merupakan tema yang diangkat pada episode yang mengambil latar belakang perang yang terjadi antara negara Rusia dengan negara Ukraina, pada podcast Helmy Yahya Bicara sekaligus

sebagai host. Pada episode ini menghadirkan. Narasumber tunggal adalah Ibu Connie Rakahundini Bakrie seorang akademikus dan pengamat bidang militer khususnya analisa pertahanan militer dan intelijen.

Podcast Helmy Yahya Bicara pada episode ini mengangkat tema bicara “Invasi Rusia – Ukraina akan menyulut PD III ?” dengan disain produksi seperti tabel berikut:

Podcast	: Helmy Yahya Bicara
Tema	: Invasi Rusia – Ukraina akan menyulut PD III ?
Host	: Helmy Yahya
Nara Sumber	: Dr. Connie Rakahundini Bakrie
Produksi	: <i>Tapping</i>
Durasi Tayang	: 42 menit 26 detik

Tabel 1 : Disain Produksi Podcast Helmy

Podcast Helmy Yahya Bicara dengan episode Invasi Rusia – Ukraina akan menyulut PD III ? yang berdurasi tayang 42 menit 26 detik, dan menggunakan 3 macam *type of shot*, seperti tabel 2 berikut.

No	Type Of Shot	Gambar
1.	<i>Medium Shot (MS)</i>	: Nara Sumber, Dr. Connie Rakahundini Bakrie
2.	<i>Two Shot atau Full Shot(FS)</i>	: Host: Helmy Yahya dan nara sumber Dr. Connie Rakahundini Bakrie
3.	<i>Medium Shot (MS)</i>	Host Helmy Yahya

Tabel 2 : Tipe shot yang digunakan pada

ANALISA GAMBAR

Berdasarkan keseluruhan *shot - shot* yang ada pada episode “Invasi Rusia – Ukraina akan menyulut PD III ?” tersebut, kemudian di ambil 3 *type of shots* seperti yang tercantum pada tabel 2 di atas dengan analisa gambar sebagai berikut:



Screen Shot gambar 1

Gambar 1: *Medium Shot (MS)*, Narasumber Sumber

Pada gambar tersebut terlihat kamera mengambil shot narasumber Dr. Connie Rakahundini Bakrie yang arah pandangannya kepada lawan bicaranya

yaitu Helmy Yahya sebagai host. Pengambilan gambar dengan *tipe Medium Shot (MS)*, gambar narasumber duduk bersandar terlihat jelas dan relative tajam, dan terlihat santai dengan pergerakan bebas dari tangan dan jari2 nya, berpadu dengan ekspresinya yang lepas, dengan *background still picture* Helmy Yahya dengan sedikit *out focus* sehingga tidak terlihat dengan jelas dimensi antara narasumber dengan *background*.

Medium Shot (MS): Object seen from a medium distance. Covers any framing between a long shot and a close-up. Also called waist shot. Herbert Zettl (2006:105).

Tipe *shot Medium Shot (MS)* ini menggunakan kamera dengan panjang *focal length* lensa yang relative pendek, sehingga menghasilkan gambar dengan ukuran lebih lebar, pinggang ke atas dengan *head room* dan *looking room* dari Narasumber yang mencukupi. *Focal length refers to the distance from the optical center of the lens to the point where the image the lens sees is in focus.* Herbert Zettl (2006:73).

Jika kamera menggunakan kamera video dengan *zoom lens* maka operator kamera bisa melakukan pengaturannya pada *front of focus* pada *focus ring lens* kamera video

atau *focal length* untuk memperoleh *focus* yang maksimal pada wajah narasumber.

The focal length of the lens is indicated by the distance from the centre of the lens or the principal point of a compound lens (e.g. a zoom lens) to the focal point. Peter Ward (2001:26).

Pencahayaan pada wajah narasumber secara keseluruhan terlihat mencukupi atau tidak dalam kondisi *under exposure* atau kekurangan cahaya ataupun *over exposure* atau bukan pencahayaan yang berlebihan sehingga membantu kamera mendapatkan gambar yang relative tajam. Pencahayaan pada pipi kanan narasumber terlihat lebih terang dibandingkan dengan pipi kiri. Kecerahan pada pipi kiri narasumber terlihat lebih gelap dibandingkan dengan pipi kanan, padahal pipi kiri lebih dekat dengan *LED Screen*. Hal ini menunjukkan ada kesalahan dalam pencahayaan untuk narasumber Dr. Connie Rakahundini Bakrie. Kondisi tersebut terlihat bahwa pencahayaan yang kuat memanfaatkan lampu *spot light*.

Spot light: The light is intense, carries a good distance, and can be harsh-looking— shadows associated with this type of light are hard-edged. Andrew Utterback (2007:58). *Spot light* yang digunakan untuk menerangi wajah Narasumber adalah lampu *Key Light*.

key light. The key light is located 45 degrees up, out, and to the left of the talent position Andrew Utterback (2007:66). Sedangkan untuk penerangan sisi sebaliknya memanfaatkan lampu *Fill Light*, sehingga dari lampu *Key Light* dan lampu *Fill Light* akan menciptakan dimensi pencahayaan pada wajah Narasumber. *The fill light is placed 45 degrees up, out, and to the right of the talent position.* Andrew Utterback (2007:68).

Kecerahan cahaya untuk rambut di atas kepala dan bahu Narasumber tidak jelas terlihat, sehingga berdampak kepada tidak terlihat dimensi antara narasumber dengan *background*. Kondisi ini memperlihatkan seolah olah tidak adanya lampu *Back Light*, sehingga gambar narasumber terlihat menempel dengan *background* atau latar belakangnya *Back light: Illumination from behind the subject and opposite the camera.* Herbert Zettl. (2006:157). Penerangan lampu *back light* ditempatkan di belakang subyek atau Narasumber yang berlawanan arah terhadap kamera, dimaksudkan untuk menciptakan dimensi antara Narasumber dengan latarbelakangnya agar gambar terlihat tidak menempel dengan latar belakangnya.



Gambar 2 : *Medium Shot (MS)* Host Helmy Yahya

Screen Shot Gambar 2

Screen shot di atas terlihat gambar Host Helmy Yahya dengan *background* yang memanfaatkan *LED screen* dengan dominan warna biru laut. bertuliskan Helmy Yahya Bicara. Gambar *host* terlihat jelas dengan kaos lengan pendek putih dan celana jeans biru, berbeda dengan pakaian yang dikenakan narasumber yaitu Dr. Connie Rahakundini Bakrie dengan pakaian semi jas warna biru, sehingga terlihat lebih formal.

Pencahayaan pada wajah Helmy Yahya sebagai *host* terlihat mencukupi atau tidak dalam kondisi *under exposure* atau kekurangan cahaya ataupun *over exposure* atau bukan pencahayaan yang berlebihan sehingga membantu kamera mendapatkan gambar yang relative tajam. Secara detail pencahayaan pada wajah *host* berlawanan dengan pada wajah narasumber. Pada pipi

kiri *host* terlihat lebih terang dibandingkan dengan pipi kanan.

Pengambilan gambar *Medium Shot (MS)* pada *host* telah memperlihatkan bahwa pencahayaan pada pakaian /kaos *host* terlihat sedikit berlebihan atau *over exposure*. Hal ini terjadi karena *host* mengenakan kaos berwarna putih, sehingga cahaya yang datang dari sumbernya yaitu lighting tidak terserap sempurna tetapi sebagian yang tidak terserap dipantulkan kembali. Kondisi seperti ini masih dibenarkan, karena seorang kameraman akan mengutamakan ketajaman dan pencahayaan pada wajah dari pada pencahayaan pada kaos yang di *host*. Jika ketajaman dan pencahayaan pada wajah *host* telah tercapai maka kondisi pencahayaan pada kaos tidak menjadi perhatian utama, walaupun pencahayaannya *over exposure* seperti pada gambar 2, Helmy Yahya sebagai *host* tsb.



Gambar 3 : *Two Shot* atau *Full Shot (FS)*, Narasumber & Host

Screen Shot Gambar 3

Gambar di atas memperlihatkan gambar *screen shot* Host Helmy Yahya yang saling berhadapan dengan Narasumber Dr. Connie Rakahundini Bakrie secara penuh dengan *background* serta *property* berupa *LED screen* dengan dominan warna biru laut. Pencahayaan terlihat tidak menggunakan pencahayaan ambient, tetapi menggunakan pencahayaan artifisial. Cahaya ambient adalah cahaya yang tersedia pada lokasi, yang bersifat kontinu atau menyala terus menerus. Adimodel (2012:22).

serta terdapat gambar Helmy Yahya dengan pakaian semi jas dengan baju putih dan nama *podcast* Helmy Yahya Bicara di tengah *LED screen*. Dr. Connie Rakahundini Bakrie sebagai Narasumber dengan pakaian setelan semi jas warna biru gelap yang terlihat resmi dan Helmy Yahya sebagai host mengenakan kasual dengan kaos putih dengan celana panjang jeans warna biru sehingga terlihat kurang harmonis.

Tipe *shot* yang digunakan yaitu *Full Shot (FS)* memperlihatkan 2 orang atau bisa disebut juga dengan *two shot*, karena pengambilan gambar untuk 2 orang yaitu Host dan Narasumber dengan *wide angle*.

Pada video *podcast* memperlihatkan obyek Narasumber dan Host dari sisi komposisi terlihat pas untuk dilihat mata karena *head room* dan *looking room* gambar yang diambil kamera terlihat pas. Gambar terlihat relative tajam dengan *background* yang muncul pada *LED screen*. Fokus untuk host dan narasumber dengan *background* tidak terlihat perbedaan yang jauh bahkan hampir sulit membedakannya. Hal ini sebagai akibat dari *blocking* narasumber dan host dengan *background* nya relative pendek, dan kamera menggunakan *wide lens*. Jika memanfaatkan kamera video, maka pengaturan *front focus* pada *focus ring zoom lens* kamera pada posisi *focal length* pendek sehingga akan menghasilkan *Depth Of Field (DOF)* yang luas.

DOF: The area in which all objects, located at different distances from the camera, appear in focus. Depth of field depends on the focal length of the lens, its f-stop, and the distance between the object and the camera. Herbert Zettl. (2006:69).

PENERAPAN THREE POINT LIGHT

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan terhadap 3 gambar yang mewakili gambar-gambar yang tersusun sampai pada durasi tayang 42 menit 26 detik, antara lain,

gambar 1: *Medium Shot (MS)*, Narasumber Dr. Connie Rakahundini Bakrie; gambar 2: *Medium Shot(MS)Host* Helmy Yahya dan gambar 3: *Two Shot atau Full Shot(FS)* Helmy Yahya dan Dr. Connie Rakahundini Bakrie, seperti pada Tabel 2 di atas, secara garis besar terdapat beberapa catatan penerapan *three poin light*, antara lain:

1. Kecerahan cahaya untuk pipi kiri Narasumber Dr. Connie Rakahundini Bakrie yang berdekatan dengan LED screen terlihat lebih gelap dari pada pipi kanannya. Gambar asli terlihat bahwa pencahayaan *key light* di pipi kanan, dan pipi kiri mendapatkan penerangan lampu *fill light*, sedangkan pencahayaan lampu *back light* di kepala Narasumber tidak terlihat jelas, sehingga gambar Narasumber terlihat menempel dengan *background*.
2. Kecerahan untuk pipi kanan Host Helmy Yahya yang lebih dekat dengan *LED screen* terlihat lebih gelap dari pada pipi kirinya. Posisi pencahayaannya berlawanan dengan pencahayaan pada Narasumber. Pencahayaan pada Host, terlihat pencahayaan lampu

fill light pada pipi kanan, dan pencahayaan lampu *key light* pada pipi kiri. Pencahayaan lampu *back light* di kepala Host tidak terlihat jelas, sehingga gambar Host terlihat menempel dengan *background*.

3. *Blocking* atau penempatan Host dan Narasumber terlalu dekat terhadap *background* atau latar belakang *LED screen* bahkan terlihat kurang dari 1 meter. . Penerangan lampu *back light* tidak terlihat jelas efeknya pada kepala dan bahu Host dan Narasumber, sehingga gambar *Host* serta *Narasumber* terlihat menempel dengan *background LED screen*.

Analisa catatan no.1 dan no.2

Kecerahan pada pipi kiri narasumber dan pipi kanan *host* yang berdekatan dengan *LED screen* justru terlihat lebih gelap dibandingkan dengan pipi kanan narasumber dan pipi kiri *host* dan sebaliknya terjadi pada pipi kanan narasumber dan pipi kiri *host*, yang berjauhan dengan *LED screen* terlihat lebih terang. Kondisi gambar tersebut secara logika tidak benar, dan bisa dikoreksi dengan pencahayaan pada pipi

kiri narasumber dan pipi kanan host, yang berdekatan dengan *LED screen* memiliki kecerahan lebih kuat, atau diterangi dengan lampu *key light*. dibandingkan pipi kanan narasumber dan pipi kiri host lebih lemah penerangan atau diberi lampu *Fill Light*. Koreksi tersebut akan menciptakan dimensi pencahayaan pada wajah Host dan Narasumber dengan *background LED screen* menjadi benar.

Memperhatikan gambar screen shot no.1, 2 dan no.3 di atas tdk terlihat jelas adanya efek dari lampu *Back Light* pada kepala dan bahu *host* dan narasumber, sehingga gambar *host* dan narasumber terlihat menempel pada *background*.

Analisa catatan no.3

Di dalam suatu produksi acara penerapan teknik pencahayaan *three poin of lighting* penting untuk dilakukan, demikian pula penerapan teknik pencahayaan tersebut untuk program podcast Helmy Yahya Bicara. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh gambar yang memiliki dimensi antara Host dan Narasumber terhadap latarbelakngnya/*background*. Juga menghasilkan gambar dengan pencahayaan untuk bisa menghasilkan gambar yang tajam, serta sudut pengambilan kamera yang kreatif sehingga

memberikan kenyamanan kepada pemirsa untuk terus menyaksikan acara tersebut.

Pada catatan No.3, *blocking* narasumber dan host terhadap *bachground* nya dengan jarak begitu dekat, terlihat kurang dari 1 meter, relative pendek. Hal itu merupakan jarak yang tidak ideal, sehingga kondisi ini akan menyulitkan *blocking* untuk *three poin lighting* khususnya penempatan lampu *back light* dan *key light* dari belakang host dan narasumber.

Kondisi itu berakibat pada perbedaan *focus* gambar sangat tipis dan bahkan terlihat tidak jelas antara Helmy Yahya sebagai host dan Narasumber terhadap focus *LED screen* sebagai *background*, sehingga akan mempengaruhi pada tidak maksimal ketajaman gambar untuk *host* dan narasumber Dr. Connie Rakahundini Bakrie serta seperti tidak adanya dimensi dengan latar belakangnya.

Blocking lampu *back light* di belakang Host, diarahkan pada 2 fungsi penyinaran, yaitu: untuk penyinaran yang lebih kuat, karena lebih dekat ke kepala dan bahu Host, maka penyinaran tersebut berfungsi sebagai penyinaran *back light* bagi Host. Untuk penyinaran yang lebih jauh yang diarahkan ke pipi kiri Narasumber (pipi kiri lebih dekat dengan *background LED screen*, berfungsi sebagai penyinaran *key*

light, yang berfungsi menciptakan dimensi pada wajah Narasumber.

Sebaliknya *blocking* lampu *back light* di belakang Narasumber, diarahkan pada 2 fungsi penyorotan. Penyorotan yang lebih kuat, karena lebih dekat ke kepala dan bahu Narasumber, maka penyorotan tersebut berfungsi sebagai penyorotan *back light* bagi Narasumber. Untuk penyorotan yang lebih jauh yang diarahkan ke pipi kiri Narasumber (pipi kiri lebih dekat dengan *background LED screen*), berfungsi sebagai penyorotan *key light*, yang berfungsi menciptakan dimensi pada wajah Narasumber.

KOREKSI PENYOROTAN HOST DAN NARASUMBER

Kondisi tersebut bisa dikoreksi dengan melakukan perubahan *blocking* lampu, khususnya untuk lampu *back light* dan *key light*. Koreksi dilakukan beberapa hal, antara lain:

- 1) Perubahan terhadap jarak antara Host dan Narasumber terhadap property atau background atau screen di latar belakangnya, yang dibuat lebih jauh. Akibatnya gambar Host dan Narasumber yang diambil kamera bisa mendapatkan perbedaan focus yang lebih besar, atau makin terlihat

dimensinya sehingga gambar Host dan Narasumber terlihat tidak menempel ke *background*.

- 2) Melihat dimensi ruangan yang tidak luas, maka penggunaan lampu *spot light* bisa lebih efisien, dengan cara menggabungkan fungsi lampu *back light* dan *key light* menjadi satu untuk Host dan Narasumber. Fungsi penyorotan dibuat berbeda yaitu sebagai *back light* dan juga sebagai *key light*.

Blocking lampu *back light* di belakang Host, diarahkan pada 2 fungsi penyorotan, yaitu: untuk penyorotan yang lebih kuat, karena lebih dekat ke kepala dan bahu Host, maka penyorotan tersebut berfungsi sebagai penyorotan *back light* bagi Host. Untuk penyorotan yang lebih jauh yang diarahkan ke pipi kiri Narasumber (pipi kiri lebih dekat dengan *background LED screen*), berfungsi sebagai penyorotan *key light*, yang berfungsi menciptakan dimensi pada wajah Narasumber.

Sebaliknya *blocking* lampu *back light* di belakang Narasumber, diarahkan pada 2 fungsi penyorotan. Penyorotan yang lebih kuat, karena lebih dekat ke kepala dan bahu Narasumber, maka penyorotan tersebut berfungsi sebagai penyorotan *back light* bagi Narasumber. Untuk penyorotan yang lebih jauh yang diarahkan ke pipi kiri

Narasumber (pipi kiri lebih dekat dengan *background LED screen*), berfungsi sebagai penyorotan *key light*, yang berfungsi menciptakan dimensi pada wajah Narasumber.

Sedangkan untuk lampu *fill light* diarahkan masing-masing ke arah pipi Helmy Yahya sebagai Host dan pipi kanan Dr. Connie Rakahundini Bakrie, sebagai Narasumber.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari analisa dan pembahasan penerapan teknik *Three Point of Light* pada program Podcast Helmy Yahya Bicara, dapat disimpulkan dan saran sebagai berikut:

KESIMPULAN

1. Podcast Helmy Yahya episode Invasi Perang Rusia – Ukraina Akankah Menyulut PD – III belum menerapkan *three point light* secara benar.
2. Efek penyorotan lampu *back light* khususnya pada kepala dan bahu dari Host dan Narasumber tidak terlihat dengan jelas, akibatnya gambar *Host* dan Narasumber terlihat menempel dengan *background LED screen*.
3. Penyorotan di pipi kiri Narasumber dan pipi kanan Host yang lebih berdekatan dengan *background LED*

screen terlihat gelap dibandingkan dengan pipi kanan Narasumber dan pipi kiri Host.

4. Jarak antara Narasumber dan Host terhadap *background* yaitu *LED screen* terlalu dekat atau terlihat kurang dari 1 meter, sehingga menyulitkan *blocking* atau penempatan untuk lampu *back light*.
5. Gambar yang dihasilkan kamera menjadi tidak maksimal ketajamannya, karena perbedaan *focus* antara Host dan Narasumber dengan *focus* gambar *background* berupa *LED screen* tipis, gambar kurang ada dimensinya sehingga terlihat menempel dengan latar belakangnya.

SARAN

1. Untuk lebih memudahkan *blocking* untuk *back light* dan *key light*, disarankan *blocking* untuk Host dan Narasumber dengan property atau *background* diberikan jarak minimal 1,5 meter serta mengurangi dimensi ketinggian dari *LED screen*, agar bisa dilakukan *blocking* lampu *back light* dan *key light* dengan benar untuk Host dan Narasumber.
2. Jarak antara Host dan Narasumber terhadap *background LED screen* dibuat

1,5 meter agar kamera bisa mengambil gambar Host dan Narasumber dengan perbedaan *focus* yang lebih besar antara Host dan narasumber dengan *background* atau latar belakangnya, sehingga terlihat adanya dimensi anatar Host dan Narasumber dengan *background*.

3. Disaran kan dimensi ketinggian untuk *background LED screen* tidak terlalu tinggi, agar lebih memudahkan *blocking* atau penempatan lampu *Back Light* serta terhindar dari *hot spot* pada ubun-ubun kepala Host dan Narasumber.
4. Dimensi ruangan yang realtif tidak luas disarankan penggunaan lampu lebih efisien, dengan mengabungkan lampu *back light* menjadi 2 fungsi penyinaran yaitu lampu *back light* untuk host difungsikan juga sebagai penyinaran *key light* untuk narasumber, demikian sebaliknya lampu *back light* untuk narasumber, difungsikan juga sebagai penyinaran *key light* untuk host.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimodel.(2012). *Lighting with Available Light, Profesional Lighting for Fotographer*, Penerbit PT. Elext Media Komputindo, Jakarta
- Andrew Utterback (2007). *Studio-Based Televition Production and Directing*, Focal Press
- Herbert Zettl.(2006).*Television Production HandBook, ninth edition*
- Locker, M.(2018). *Apple"s podcasts just topped 50 billion all-time downloads and streams.*
(online) *Fast Company*. [Accessed 15 March 2020].
- Peter Ward (2001). *Studio and Outside Broadcast Camerawork, a guide to multicamework production. Second edition*. Focal Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.